

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran *activity based costing system* terhadap profitabilitas produk pada AB Hotel, maka mendapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan penelitian terhadap AB Hotel, biaya yang terdapat pada AB Hotel terdapat 28 biaya. AB Hotel hanya mencatat 16 biaya, yang terdiri dari biaya langsung sebanyak empat jenis biaya yaitu biaya *amenities*, biaya *condiment*, biaya *laundry*, dan biaya *printing and stationary room*. AB Hotel mencatat 12 jenis biaya tidak langsung seperti seperti biaya *cleaning supplies*, biaya gaji karyawan, biaya gas, biaya internet dan TV kabel, biaya *laundry*, biaya listrik, biaya makanan dan minuman, biaya pemasaran, biaya pemeliharaan, biaya retribusi sampah, biaya *stationary* kantor, biaya telepon, dan biaya transportasi. Tetapi AB Hotel belum mencatat biaya tidak langsung sebanyak 12 biaya seperti biaya penyusutan *furniture lobby*, biaya penyusutan *furniture restaurant*, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan genset, biaya penyusutan *lift*, biaya penyusutan pompa air, biaya penyusutan mesin *vaccum cleaner* dan *buffing*, biaya penyusutan peralatan dapur, biaya penyusutan peralatan kantor, biaya penyusutan *water heater*, dan biaya penyusutan toilet umum. Biaya tidak langsung mencapai 81 persen dari total keseluruhan biaya sedangkan sisanya 19% merupakan biaya langsung.
2. AB Hotel tidak melakukan pembebanan biaya kepada produk, sehingga tidak mengetahui harga pokok produk dari setiap jenis kamar. AB Hotel menggunakan harga pasar untuk menjual produk. Karena AB Hotel tidak menghitung harga pokok produk, maka AB Hotel tidak mengetahui produk mana yang menguntungkan dan tidak menguntungkan.

3. Dalam menghitung harga pokok menggunakan *activity based costing system* terdapat beberapa langkah. Pertama menjabarkan karakteristik setiap jenis kamar. Jenis kamar yang terdapat di AB Hotel ada tiga jenis yaitu, *deluxe king*, *deluxe twin*, dan *suite*. Tahap kedua mengumpulkan biaya-biaya yang terjadi pada AB Hotel baik yang sudah dicatat oleh pihak hotel maupun biaya yang belum dicatat oleh pihak hotel. Keseluruhan biaya pada AB Hotel terdapat 28 biaya. Tahap ketiga yaitu mengelompokkan biaya yang terjadi kedalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Tahap ke empat mengidentifikasi semua aktivitas yang terjadi di AB Hotel. Aktivitas yang terjadi di AB Hotel terdiri dari sepuluh aktivitas. Pertama yaitu aktivitas melayani tamu, aktivitas mempersiapkan kamar tamu, aktivitas mempersiapkan sarapan, aktivitas mengumpulkan dan menerima *linen*, aktivitas memasarkan kamar hotel, aktivitas membersihkan area hotel, aktivitas mengelola keuangan dan administrasi hotel, aktivitas menyediakan, memelihara fasilitas hotel dan keamanan, aktivitas menggunakan listrik dikamar tamu, dan aktivitas terkait produk lain. Kemudian tahap selanjutnya adalah membebankan biaya tidak langsung kepada aktivitas yang terjadi, sampai dengan membebankan semua biaya yang terjadi kedalam produk. Dalam menentukan *level of activity* terdapat *level of activity* yang merupakan *facility sustaining level*, karena tujuan penelitian ini menghitung harga pokok produk untuk mengetahui profitabilitas produk, maka aktivitas yang termasuk kedalam *facility sustaining level* tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produk.
4. Manfaat yang didapat dari menggunakan *activity based costing* yaitu *activity-based costing* menghitung biaya produk yang lebih akurat dan mengarahkan kepada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan atau strategi untuk mempertahankan perusahaannya, seperti efisiensi sumber daya atau lebih banyak menjual produk yang menguntungkan. Hasil analisis membuktikan bahwa *suite room* memiliki laba dan *profit margin* yang lebih tinggi dibandingkan kedua produk lain yaitu *deluxe king* dan *deluxe*

twin. Untuk laba dari *deluxe king* mencapai Rp 365,485 dengan profit margin 61%, untuk *deluxe twin* mempunyai laba sebesar Rp 405,185 dengan *profit margin* sebesar 68%, dan untuk kamar *suite* mempunyai laba sebesar Rp 929,264 dengan *profit margin* sebesar 77%.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian pada AB Hotel, penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat menghitung harga pokok produk menggunakan *activity based costing* pada perhitungan ketiga jenis kamar yang AB hotel tawarkan yaitu *deluxe king*, *deluxe twin*, dan *suite*, supaya terlihat mana produk yang lebih menguntungkan dan untuk mengambil tindakan dan strategi dimasa yang akan datang.
2. Perusahaan seharusnya mencatat semua biaya yang terjadi, baik itu biaya langsung dan biaya tidak langsung secara lengkap. Karena jika perusahaan tidak mencatat kedua biaya tersebut secara lengkap maka perusahaan dalam menghitung harga pokok produk tidak akurat, yang berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak tepat untuk membuat strategi, serta perusahaan tidak mengetahui sebenarnya produk yang dijual tersebut mengalami untung atau rugi.
3. Cara perusahaan untuk meningkatkan penjualan jenis kamar *suite* dapat dilakukan pemotongan harga atau calon konsumen diberikan hadiah atas pembelian jenis kamar tersebut. Tentu saja pemotongan harga dan pemberian hadiah memperhitungkan minimum *profit margin* yang diharapkan oleh perusahaan.
4. Cara lain untuk meningkatkan *profit margin* yaitu dengan cara efisiensi biaya. Perusahaan dapat mengevaluasi biaya pada biaya gaji bagian *housekeeping* dan *chef* apakah jumlah karyawan dalam satu divisi merupakan jumlah karyawan yang ideal atau terlalu banyak sehingga tidak efisien. Biaya gaji pada divisi *housekeeping* dan *chef* merupakan biaya paling tinggi, biaya ini bisa di tekan dengan cara memilih mempekerjakan *casual* pada *high season* dibandingkan dengan mempekerjakan karyawan tetap yang harus tetap

dibayar meskipun dalam keadaan *low season*. Untuk biaya *laundry linen* kotor, biaya tersebut bisa ditekan dengan cara *linen* kotor dicuci apabila hanya ada permintaan penggantian *linen* dari para tamu yang menginap lebih dari satu malam. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menempelkan *post it* dengan keterangan sprai ini dicuci atau tidak, kemudian diberikan keterangan di dalam kamar untuk *towel* kotor diletakan di bawah lantai, untuk *towel* yang bersih digantukan secara rapi, dengan seperti itu perusahaan bisa menurunkan biaya *laundry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Cokins, G. (2016). *Cost Management : A Strategic Emphasis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Hornngren's Cost Accounting*. England: Pearson Education Limited.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., C.Brewer, P., Cheng, N. S., C., K., & Yuen, K. (2015). *Managerial Accounting*. USA: McGraw Hill.
- Guan, L., Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Cost Management*. United States: South-Western Cengage Learning.
- Indonesia, K. P. (2017). *Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara*. Retrieved January 9, 2019, from Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementrian Pariwisata Tahun 2017: <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/LAKIP%202017%20250518.pdf>
- Kaplan, R. S., & Atikson, A. A. (1998). *Advanced Management Accounting*. United States of America: Prentice Hall.
- Kieso. D, J., Weygandt, J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting*. USA: John Willey & Sons Ltd.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. West Sussex, BUnited Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. USA: McGRAW HILL Education.
- Timur, P. K. (2017, Oktober 3). *Konsep dasar dan penerapan A4 dalam dunia pariwisata*. Retrieved Oktober 26, 2018, from Wonderful Kutai Timur: file:///E:/sandra/S1%20Akuntanasi/SKRIPSI/Source/Konsep%20Dasar%20dan%20Penerapan%20A4%20Dalam%20Dunia%20Pariwisata%20-%20Berita%20_%20Pariwisata%20Kutai%20Timur.html